

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah suatu tempat yang bisa digunakan untuk memenuhi permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang (berumur lebih dari satu tahun). Pada jaman dahulu, para investor hanya bisa menginvestasikan dananya melalui investasi emas, tanah, rumah, deposito, dll. Namun dewasa ini, ketika investor memiliki kelebihan dana maka dana tersebut bisa diinvestasikan melalui pasar modal. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan & Pudjiastuti, 2018).

Peran pasar modal sangat membantu pemerataan perekonomian karena dana yang tertumpuk di satu pihak dapat disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan, sehingga dana tersebut bisa dipakai untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan. Penyertaan investor tersebut dapat dilakukan dengan cara membeli saham dari sebuah badan usaha yang telah go-public atau emiten dan terdaftar di otoritas pasar modal.

Lalu pada akhirnya peranan pasar modal dapat menunjang kegiatan perekonomian secara keseluruhan, sebab dana-dana yang masih ada di tangan masyarakat dapat digali dan dihimpun serta diberdayakan untuk membiayai ekspansi usaha, sehingga dengan begitu masyarakat luas diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi (Wardoyo, 2018).

Maka dari itu salah satu tujuan utama terbentuknya pasar modal adalah agar masyarakat yang memiliki kelebihan dana (investor) bisa menjangkau bentuk investasi secara lebih mudah terhadap perusahaan-perusahaan go-public atau emiten. Melalui investasi ini, terjadi sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi saham adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa

mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek (Adnyana, 2020).

Harga saham di pasar modal sewaktu-waktu dapat berubah dan dipengaruhi salah satunya oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Pengertian harga saham menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2015) adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, bahkan dalam hitungan detik atau menit. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Lalu adapun menurut (Hartono, 2022) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham bisa menentukan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2018).

Melihat salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi dan logistik mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, oleh sebab itu perusahaan menggunakan situasi kegiatan ini agar perusahaan dapat lebih cepat mencapai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Oktavia et al., 2023). Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat ini ada sebanyak 36 perusahaan. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang sangat penting pada saat ini, karena sektor tersebut memudahkan masyarakat dalam menjalankan mobilitasnya.

Tahun 2020 sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang paling parah dalam mengalami masalah. Hal tersebut dikarenakan omset pada sektor industri dan logistik mengalami penurunan mulai dari 30%, bahkan pada transportasi penerbangan penurunan omset menyentuh angka 50%, pada kuartal satu tahun 2020 tren industri maskapai cenderung stabil, tetapi pada kuartal dua tahun 2020 tren yang terjadi bergerak menurun. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di beberapa tahun terakhir terutama setelah pandemi Covid-19, sektor transportasi dan logistik di Indonesia semakin berkembang dan diprediksi akan terus tumbuh. Berdasarkan BPS, sektor transportasi, perdagangan dan logistik mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 mencapai 19,87%. Meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi global dan pandemi Covid-19, bisnis logistik tetap mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *Supply Chain* Indonesia (SCI) memprediksi bahwa kontribusi sektor logistik (transportasi dan pergudangan) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) akan mencapai Rp 1.090,2 triliun pada tahun 2023 dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2024.

Berikut disajikan data harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 :

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2020 - 2024

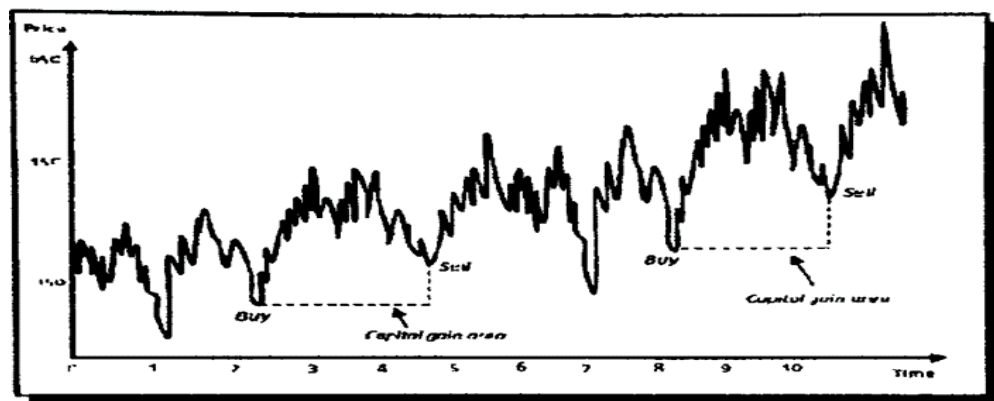
No	Perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Berlian Laju Tanker	50	50	50	50	21
2	Pelayaran Nelly Dwi Putri	142	308	310	486	442
3	Mineral Sumberdaya Mandiri	414	885	290	141	242
4	Blue Bird	1.300	1.380	1.410	1.790	1.610
5	AirAsia Indonesia	184	184	192	125	86
6	Garuda Indonesia	402	222	204	73	55
7	Eka Sari Lorena Transport	200	202	188	180	163
8	Mitra International Resources	50	50	50	7	9
9	Mintra Investindo	127	232	170	190	150

No	Perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
10	Sidomulyo Selaras	57	68	70	50	26
11	Samudera Indonesia	284	995	1.930	320	268
12	Express Transindo Utama	50	50	50	50	7
13	Temas	138	1.370	1.945	156	138
14	WEHA Transportasi Indonesia	63	212	110	167	107
15	Jaya Trishindo	216	326	280	404	270
16	Guna Timur Raya	171	163	100	86	84
17	Trimuda Nuansa Citra	424	2.550	310	193	197
18	Batavia Prosperindo Trans	81	498	193	515	580
19	Satria Antarana Prima	2.190	1.255	740	1.190	1.490
20	Dewata Freightinternational	142	50	50		
21	Armada Berjaya Trans	128	195	109	114	94
22	Krida Jaringan Nusantara	1.145	1.100	181	89	206
23	Putra Rajawali Kencana	123	64	50	12	50
24	Hasnur International Shipping	-	171	218	216	214
25	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari	214	-	-	286	354
26	Jasa Berdikari Logistics	-	-	-	61	50
27	Graha Prima Suksesmandiri	-	-	-	324	116
28	MPX Logistics International	-	-	-	220	107
29	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta	-			48	105
30	Prima Globalindo Logistik	152	135	135	102	104
31	Transkon Jaya	155	446	228	272	184
32	Steady Safe	188	220	222	350	198
33	Indomobil Multi Jasa	410	420	316	280	149
34	Habco Trans Maritima	-	-	298	266	284
35	Utama Radar Cahaya	-	-	120	114	350
36	Adi Sarana Armada	635	3.320	775	790	690

Sumber : *finance.yahoo.com*

Dari data di atas, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham mengalami peningkatan di tahun 2021 dan tahun 2022. Namun tidak memungkiri bahwa sifat saham yang fluktuatif, artinya berubah-ubah sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan cerminan penilaian investor atas berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham bisa berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan.

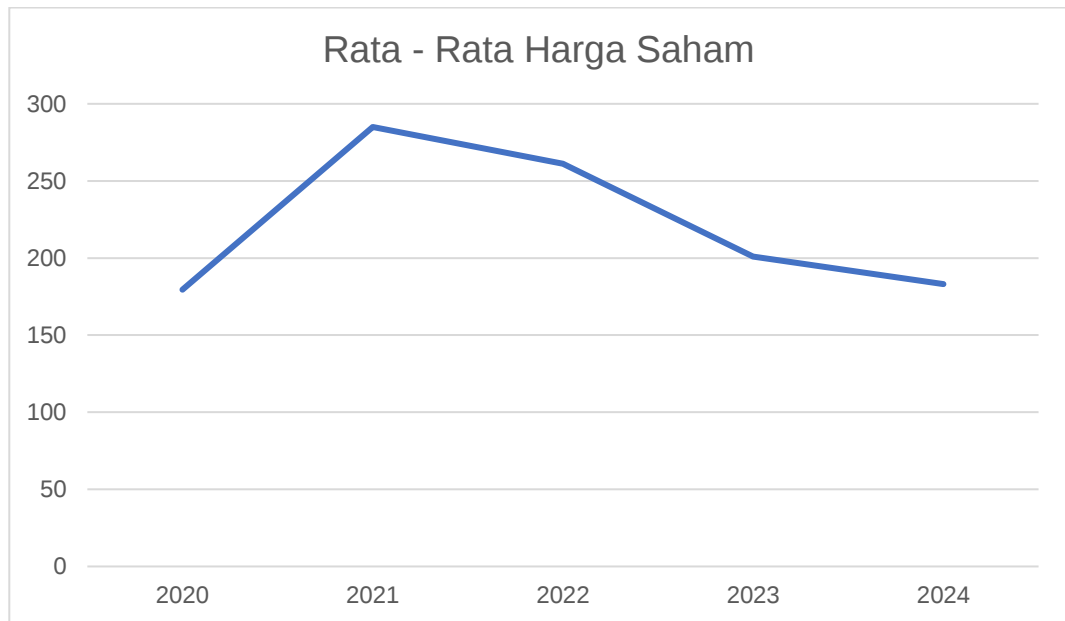
Pergerakan harga saham mengacu kepada teori yang disampaikan oleh (Fahmi, 2018) bahwa kondisi saham perusahaan yang ideal adalah kondisi saham yang fluktuatif (naik dan turun) namun cenderung mengalami peningkatan dibandingkan periode awal, berikut grafik harga saham ideal :



Sumber : (Fahmi, 2018)

Gambar 1. 1
Pergerakan Harga Saham Ideal

Harga saham yang diharapkan oleh para investor adalah cenderung yang memiliki pola trend yang naik dari waktu ke waktu, akan tetapi pada kenyataannya pola pergerakan harga saham cenderung berfluktuasi. Adapun rata – rata harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 1. 2
Rata - Rata Harga Saham

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 saham sektor ini sempat mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 590. Akan tetapi pada periode selanjutnya pergerakan saham pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan dan selanjutnya saham sektor ini cenderung bergerak melandai hingga 2024. Harga saham terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp. 339. Penurunan harga saham tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi makro, seperti resesi ekonomi global dan pandemi COVID-19. Dikutip dari *CNBC macro Strategist* Samuel Lionel Priyadi menjelaskan bahwa saham di sektor transportasi dan logistik mengalami pelemahan akibat daya beli dan konsumsi masyarakat, terutama akibat lesunya *e-commerce* yang menjadi sumber pertumbuhan utama. Ada beberapa dampak dari penurunan harga saham, dampak bagi perusahaan yaitu perusahaan tidak akan mendapatkan pendanaan dari investor bahkan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan. Sedangkan bagi pasar modal, investor akan mengalami kerugian akibat dividen yang menurun atau tidak dibayarkan. Selain itu dampak lain juga dirasakan oleh perekonomian di Indonesia yaitu

adanya penurunan harga saham menandakan performa yang menurun dan pendapatan yang dihasilkan akan berkurang sehingga akan menurunkan penerimaan PDB Indonesia.

Harga saham yang berfluktuasi dipengaruhi oleh sisi internal perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas. Menurut (Jusuf, 2016) rasio dapat dibagi menjadi lima golongan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, rasio yang digunakan untuk mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba-rugi akhir tahun (Lyman, 2021). Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Informasi tentang rasio profitabilitas merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya (Suwandani Anita et al., 2014).

Selanjutnya, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio

lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2019). Menurut (Brigham & J.F. Houston, 2020) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Maka dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya ketika sudah jatuh tempo. Menurut (Sujarweni, 2019) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun) yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Maka dari itu, kemampuan membayar dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Selain faktor internal, harga saham yang berfluktuasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu tingkat inflasi. Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang diitimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Namun seiring berkembangnya waktu, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Suseno & Astiyah, 2019). Konsep nilai dari uang (*time value of money*) menunjukkan seberapa besar nilai uang pada saat ini memiliki nilai yang sama di masa yang akan datang, dengan asumsi uang tersebut tidak diinvestasikan dalam surat-surat berharga atau disimpan dalam tabungan dan sejenisnya yang menghasilkan bunga. Semakin besar inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang. Dengan kata lain, jumlah barang dan jasa yang bisa dibeli

dengan sejumlah rupiah pada saat ini akan semakin sedikit jika terjadi inflasi di tahun depan (Diah et al., 2015). Menurut (Yoopi, 2020) inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas, demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika tingkat Inflasi meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya jika tingkat inflasi menurun, maka harga saham juga ikut turun. Menurut (Bodie et al., 2024) inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas” yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga-harga. Namun menurut (Boediono, 2015) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, minuman, rokok & tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi & olahraga, harga transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Bila biaya produksi meningkat, maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Menurunnya daya beli dan meningkatnya biaya produksi secara tidak langsung akan mempengaruhi keadaan pasar modal. Investor cenderung tidak akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dan khususnya permintaan saham pada sektor transportasi & logistik akan menurun.

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan kondisi pasar modal. Fluktuasi harga saham sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan inflasi. Profitabilitas, yang diukur melalui rasio seperti *Return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi manajemen dan potensi pengembalian investasi,

sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham (Brigham & J.F. Houston, 2020).

Likuiditas, yang diukur dengan rasio seperti *Current ratio* (CR), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menandakan stabilitas keuangan perusahaan, sehingga menurunkan risiko bagi investor dan meningkatkan minat terhadap saham perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara efektif, yang justru bisa menjadi perhatian bagi investor. Dalam konteks ini, hubungan likuiditas dengan harga saham bisa bersifat kompleks, bergantung pada cara perusahaan mengelola aset lancarnya (Agnes & Sawir, 2015).

Di sisi lain, inflasi memengaruhi harga saham melalui mekanisme yang lebih makroekonomi. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menekan margin laba dan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek bisnis. Penelitian oleh (Siregar, 2020) menunjukkan bahwa inflasi dapat mengurangi nilai riil pendapatan perusahaan, yang berpotensi menurunkan harga saham di pasar. Sebaliknya, inflasi yang terkendali dapat memberikan sinyal stabilitas ekonomi yang mendukung aktivitas investasi.

Penelitian mengenai harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasna Nafia & Sijabat, 2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ircham et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al umar & Nur Savitri, 2020) bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika ROA tidak memengaruhi harga saham, perusahaan mungkin tidak terlalu fokus meningkatkan penggunaan aset secara efisien. Sebagai gantinya, mereka akan lebih memperhatikan hal-hal yang lebih menarik bagi investor, seperti laba perusahaan atau rencana pertumbuhan. Perusahaan juga perlu lebih

aktif menjelaskan strategi dan potensi bisnisnya kepada pasar agar tetap mendapatkan perhatian dari investor (Brigham & Houston, 2018).

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat investor sehingga dapat meningkatkan *demand* atau penawaran sahamnya dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhabibah Pyadini et al., 2020) dan (Hasna Nafia & Sijabat, 2022) bahwa likuiditas dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya bahwa naik turunnya *current ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2019) dan (Agustin et al., 2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya jika inflasi mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan kondisi, begitupun sebaliknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aizsa et al., 2020) dan (Idrus, 2022) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan pada latar belakang di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana profitabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2024”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan dan memperkaya wawasan tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang ilmu keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan bahan pertimbangan investor dalam menerapkan pilihan investasi yang lebih baik.